

POLA PENGUNGKAPAN JARINGAN KEJAHATAN TERHADAP KENDARAAN BERMOTOR

(Ditinjau dari Aspek Intelkrim)

Oleh: T. Pontolomiu

I. Pendahuluan

Adanya pernyataan Deops Kapolri dalam ceramah pembekalan di depan Pasis Sespim Polri tanggal 2 November 1994 yang mengatakan: "Hasil lidik belum sepenuhnya dapat menyesuaikan dengan yang dibutuhkan di lapangan/siap pakai" telah menggugah penulis untuk mencoba menyumbangkan buah pikiran bagi fungsi operasional khususnya fungsi Intelijen tentang suatu pola untuk supaya dapat digunakan dalam pendayagunaan fungsi deteksi agar dapat membantu fungsi lainnya terutama fungsi Reserse.

Bahwa dari pengamatan penulis selama bertugas pada Subdit Intelkrim Dit.Ipp Mabes Polri dari 4 jenis kasus yang menonjol, maka kejahatan terhadap kendaraan bermotor atau disebut saja *Curanmor*, dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan baik kuantitas maupun kualitasnya, walaupun telah dilakukan operasi-operasi khusus. Hal ini dikarenakan kegiatan tersebut hanya mengutamakan hasil saja tanpa mengungkap secara tuntas jaringannya, yaitu mulai dari sponsor sampai kepada pembeli di pasaran, selain itu juga kejahatan tersebut secara ekonomis sangat besar hasilnya dibandingkan dengan kejahatan sejenis yang mempunyai ancaman hukuman yang sama tapi hasilnya lebih kecil.

Untuk itu maka penulis ingin memberikan suatu pola yang sederhana yang dapat dilaksanakan oleh fungsi Intelijen khususnya Intelkrim mulai dari tingkat Polres sampai dengan tingkat Mabes Polri, dengan harapan bahwa dengan pola tersebut maka jaringan

kejahatan yang dapat diumpamakan sebagai pohon dapat dicabut sampai akar-akarnya hingga tidak akan tumbuh lagi, yang pada akhirnya diharapkan setiap kejahatan Curanmor dapat ditangani sampai tuntas.

II. Anatomi Kejahatan Terhadap Ranmor

■ Pelaku

1. Sponsor

- Sebagai penyandang dana.
- Sebagai pencetus ide.
- Selalu ada di belakang layar.
- Mempunyai usaha legal.
- Mempunyai hubungan baik dengan para pejabat penting baik di lingkungan ABRI maupun Birokrat.
- Termasuk orang yang dermawan/sosial dalam kegiatan kemasyarakatan.

2. Otak pelaku/aktor intelektual

- Sebagai perencana dari seluruh kegiatan.
- Sebagai cut out antara pelaku pelaksana dengan sponsor.
- Sebagai penghubung dengan para pejabat yang berkompeten terutama para pelaksana di lapangan.
- Sebagai pengendali.
- Mempunyai usaha legal sebagai samaran/kedok.

3. Pelaku-pelaku Langsung

a. Pelaku pencurian

- Mengambil kendaraan yang sudah ditetapkan menjadi sasaran
- Membawa hasil curian tersebut ke tempat yang aman (safe port).

- 3) Mempunyai kemampuan mengemudi terutama dalam kecepatan tinggi.

b. Pengamat/pengawas

- 1) Melakukan pengamatan terhadap kendaraan yang sudah dijadikan sasaran pencurian.
- 2) Mengamati situasi sekitar tempat sasaran berada, sekaligus memberikan isyarat/tanda aman kepada pelaku/pencuri.
- 3) Mengamankan kegiatan pelaku/pencuri dan berusaha melindungi bila terjadi perubahan situasi yang membahayakan kegiatan tersebut.
- 4) Mengalihkan perhatian saksi atau korban untuk memudahkan pekerjaan dari para pelaku.
- 5) Pengamat biasanya adalah para juru parkir liar yang dimanfaatkan ataupun pelaku menyamar sebagai juru parkir.

c. Pemalsu identitas

- 1) Melakukan pemalsuan identitas para pelaku baik KTP, maupun SIM dan identitas lainnya.
- 2) Melakukan pemalsuan identitas kendaraan bermotor baik sebelum maupun setelah dicuri.
- 3) Memalsukan identitas korban yaitu pemilik asli atau pemakai kendaraan yang akan dicuri maupun yang sudah dicuri.

d. Penjual/pemasar

- 1) Meneliti iklan tentang jual beli kendaraan bermotor untuk mengetahui selera pasar ranmor.
- 2) Memberikan identitas penjual kepada pemalsu untuk bahan transaksi terhadap hasil kejahatan tersebut.
- 3) Melaksanakan penawaran terhadap calon pembeli sekaligus melakukan negosiasi dengan patokan yang telah ditentukan oleh pimpinan atau otak pelaku.
- 4) Agar tidak menimbulkan kecurigaan bagi pembeli maka kendaraan hasil kejahatan yang sudah dipalsukan baik fisik maupun surat-suratnya diiklankan

melalui mass media dengan menyewa sementara tempat/rumah tertentu.

e. Pembeli/penadah

- 1) Pembeli yang secara sadar tahu bahwa kendaraan yang akan dibeli tersebut adalah hasil kejahatan, namun karena identitas terjamin sehingga ia mau membeli kendaraan tersebut dengan motif dapat dijual kembali dengan mendapatkan keuntungan yang cukup dan pada akhirnya ia akan selalu berhubungan dengan kelompok pelaku/jaringan dan secara sadar akan menjadi anggota jaringan.
- 2) Ada kelompok pembeli yang secara tidak sadar membeli kendaraan karena tidak mengetahui secara mendalam seluk-beluk jual-beli kendaraan dan modus operandinya, sehingga dengan segala janji dan kemudahan mereka membeli kendaraan hasil kejahatan tersebut.

f. Backing

Biasanya adalah anggota ABRI atau pejabat-pejabat birokrat yang mempunyai pengaruh.

■ **Motif**

1. *Ekonomi*

- a. Modal yang digunakan kecil tapi hasil yang didapat besar.
- b. Obyek/sasaran kejahatan banyak sekali dan terdapat di mana-mana.
- c. Resiko hukuman sama saja dengan pencurian lainnya malahan dibandingkan dengan curas lebih ringan.

2. *Balas dendam*

Adalah salah satu motif dengan alasan sakit hati kepada seseorang maupun kelompok tertentu baik karena masalah pribadi, pekerjaan ataupun persaingan bisnis

3. *Asuransi*

- a. Pelaku membeli kendaraan baru kemudian diasuransikan, kemudian disuruh curi dan dijual hasilnya dibagi, tapi tetap minta diganti oleh perusahaan asuransi.

- b. Pelaku sengaja membiarkan kendaraan dicuri agar mendapatkan ganti rugi dari perusahaan asuransi kemudian membeli mobil baru dan biasanya mobil buatan Eropa.

4. *Gengsi*

Pelaku mencuri karena gengsi atau ingin pamer kepada orang lain sebagai kompensasi.

■ **Modus Operandi**

Sesuai dengan tugas dan peranan dari masing-masing pelaku, maka modus operandi dari curanmor sangat bervariasi sebagai berikut:

1. Membuat kunci palsu dengan cara-cara:
 - a. Membuat master key dari seluruh jenis kendaraan bermotor yang lagi ngetren.
 - b. Memalsu kunci berdasarkan negosiasi dengan karyawan bengkel ataupun supir.
 - c. Dengan menggunakan timah rokok atau sabun, meminjam dengan berbagai alasan.
2. Menggunakan alat-alat khusus seperti leter "T" dari baja atau bentuk seperti obeng tipis, atau kawat baja yang didesain khusus.
3. Merusak pintu maupun kaca ataupun menyambung secara langsung kabel stater.
4. Dengan tipu muslihat berpura-pura mau menawar dan mencoba kendaraan, terus lari.

■ **Sistim Komunikasi**

Dalam setiap jaringan kejahatan selalu mempunyai cara-cara tertentu dalam melakukan komunikasi terutama pada saat mereka sedang melakukan kegiatan, sebab hal ini sangat berkaitan dengan keamanan mereka sendiri.

Dalam komunikasi mereka menggunakan metode sebagai berikut:

1. Dengan isyarat/tanda-tanda tertentu.
2. Dengan gerakan-gerakan tertentu sesuai perjanjian.
3. Dengan bahasa-bahasa tertentu yang hanya dimengerti oleh anggota jaringan baik bahasa tertulis (sandi) maupun bahasa lisan.

III. Pola Pengungkapan Jaringan Kejahatan Curanmor.

■ **Tahap identifikasi**

1. Melakukan identifikasi permasalahan yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan kejahatan terhadap kendaraan bermotor dengan membuat anatomi kejahatan tersebut dan melakukan penilaian baik melalui telaan mingguan, bulanan maupun tahunan.
2. Mengidentifikasi kelompok-kelompok pelaku serta modus operandi melalui laporan-laporan dari jalur struktural maupun jalur teknis serta hasil-hasil penyelidikan yang dilakukan oleh satuan/unit-unit operasional Intelkrim baik tingkat Polda maupun tingkat Mabes Polri.
3. Memberikan saran dan pendapat serta produk Intelijen kepada pimpinan Polri (Kirsus).

■ **Tahap Deteksi**

1. Setelah pembuatan analisa serta Kirsus maka kegiatannya adalah melakukan giat casing di wilayah-wilayah yang dianggap rawan.
2. Menginventarisir data-data kelompok jaringan kejahatan tersebut secara global termasuk nama-nama kelompok serta modus operandinya dalam melakukan kejahatan.
3. Melakukan koordinasi dengan fungsi lintas dalam mendukung data-data ranmor yang dicurigai.
4. Melakukan koordinasi dengan pihak fungsi Reserse untuk mendapatkan laporan-laporan polisi untuk dicocokkan dengan data yang ada dari fungsi Lintas.
5. Pengorganisasian unit-unit operasional untuk melaksanakan tugas MTO (Mission Type Operation).

■ **Tahap unkap kualitatif**

1. Pemantapan data pelaku yang menyangkut:
 - a. Nama sebenarnya dan nama-nama alias serta nama panggilan sehari-hari.
 - b. Tugas dan peranannya dalam kelompok/jaringan kejahatan tersebut.

- c. Hubungannya dengan masyarakat sekitarnya yang menyangkut sikap dan prilakunya dalam kehidupan bermasyarakat.
 - d. Alamat sementara (safe house).
2. Tempat-tempat pertemuan para pelaku/kelompok pelaku kejahatan curanmor.
 3. Pangkalan aman (safe port).
 4. Data-data kasus yang terjadi.
 5. Tempat-tempat yang digunakan untuk mengubah bentuk/warna/nosis/nosin.

■ **Tahap ungkap kuantitatif**

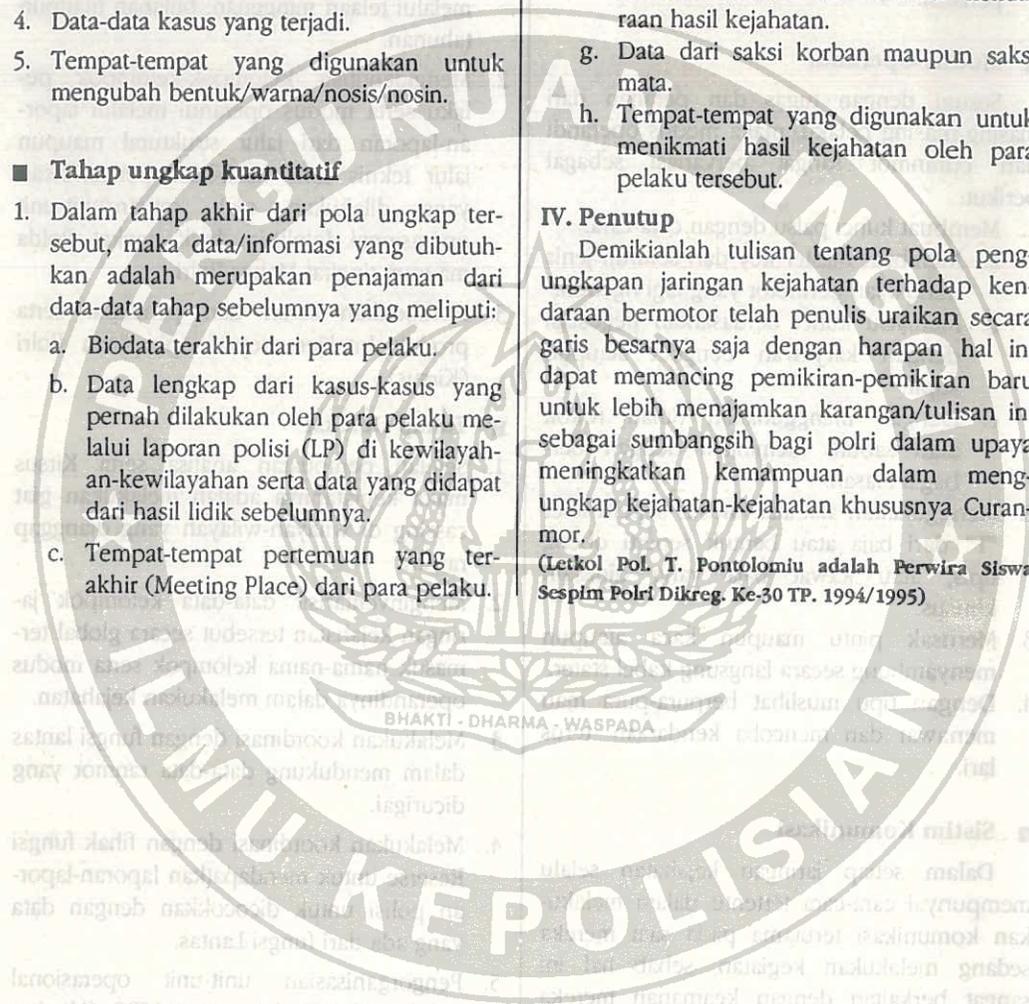
1. Dalam tahap akhir dari pola ungkap tersebut, maka data/informasi yang dibutuhkan adalah merupakan penajaman dari data-data tahap sebelumnya yang meliputi:
 - a. Biodata terakhir dari para pelaku.
 - b. Data lengkap dari kasus-kasus yang pernah dilakukan oleh para pelaku melalui laporan polisi (LP) di kewilayahan-kewilayahan serta data yang didapat dari hasil lidik sebelumnya.
 - c. Tempat-tempat pertemuan yang terakhir (Meeting Place) dari para pelaku.

- d. Tempat-tempat pangkalan yang menyangkut penyimpanan barang bukti, persembunyian sementara maupun tempat untuk membagi hasil kejahatan.
- e. Alamat terakhir dari tiap-tiap pelaku (pelaku selalu berpindah tempat tinggal).
- f. Tempat-tempat yang digunakan untuk merubah bentuk/warna/nomor kendaraan hasil kejahatan.
- g. Data dari saksi korban maupun saksi mata.
- h. Tempat-tempat yang digunakan untuk menikmati hasil kejahatan oleh para pelaku tersebut.

IV. Penutup

Demikianlah tulisan tentang pola pengungkapan jaringan kejahatan terhadap kendaraan bermotor telah penulis uraikan secara garis besarnya saja dengan harapan hal ini dapat memancing pemikiran-pemikiran baru untuk lebih menajamkan karangan/tulisan ini sebagai sumbangsih bagi polri dalam upaya meningkatkan kemampuan dalam mengungkap kejahatan-kejahatan khususnya Curanmor.

(Letkol Pol. T. Pontolomiu adalah Perwira Siswa Sespim Polri Dikreg. Ke-30 TP. 1994/1995)



BERITA BERGAMBAR



SEMINAR SEHARI "PENEGAKAN HUKUM DAN INTERNALISASI BUDAYA DALAM MENUMBUHKAN DISIPLIN BERLALU LINTAS"



Kapolri, Jenderal Polisi Drs. Banurusman membuka Seminar Sehari Sespim Polri, yang berlangsung pada tanggal 13 Maret 1995 di Hotel Horison Bandung (kiri atas) ■ Salah seorang Penyaji, Prof. DR. John S. Nimpoeno. (kiri tengah) ■ Tanya-Jawab peserta dengan penyaji (kiri bawah dan kanan). ■ Sebagian dari peserta Seminar. (bawah)



SERAH TERIMA JABATAN



Kapolri, Jenderal Polisi Drs. Banurusman Melantik Mayjen Pol. Drs. Sudarmadji sebagai Ka Sespim Polri menggantikan Mayjen Pol. Drs. F. Harnantoko, pada tanggal 11 April 1995



Pada hari yang sama, berlangsung pula serah terima jabatan Ketua Pengurus Penghubung Yayasan Kemala Bhayangkari Sespim, dari Ny. Harnantoko kepada Ny. Sudarmadji.

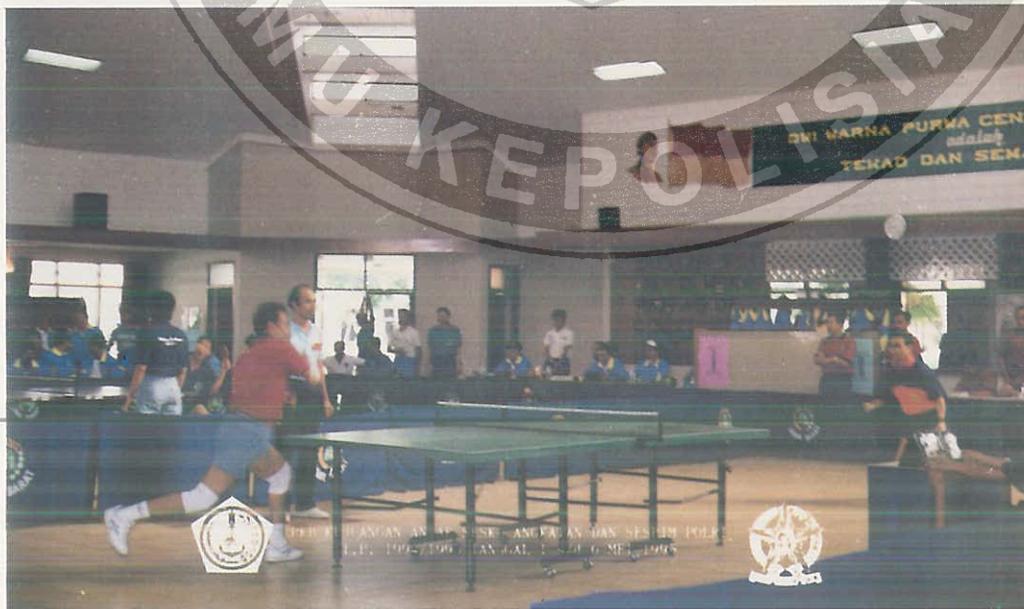
Melepas Mayjen Pol. Drs. F. Harnantoko ke tempat tugas yang baru.



PEKAN KEGIATAN BERSAMA



Dua kegiatan yang terekam dalam PKB OPSGAB antar Sesko Angkatan dan Sespim Polri (kanan atas dan bawah) ■ Di arena PKB Kejuangan Antar Sesko Angkatan dan Sespim Polri, setiap peserta unjuk kemampuan dalam setiap pertandingan. (kiri atas, tengah dan bawah)



PENATARAN ISTERI PASIS SESPIM POLRI DIKREG KE-30



Dir Dikjar Sespim Polri, Kol. Pol. Drs. Iswimach Rosis memberikan ceramahnya. *(kiri atas)* ■ Para peserta penataran. *(kanan atas)* ■ Beberapa kegiatan dalam penataran isteri Pasis di antaranya tata cara perjamuan *(tengah)* dan kunjungan ke pondok pesantren Suryalaya, Tasikmalaya. *(bawah)*.



PENUTUPAN PENDIDIKAN REGULER SESPIM POLRI DIKREG KE-30 TP. 1994/1995



Kapolda, Jenderal Polisi Drs. Banurusman didampingi Ka Sespim Polri, Mayjen Pol. Drs. Sudarmadji secara resmi menutup pendidikan Reguler ke-30, tanggal 30 Mei 1995. (kiri atas) ■ Ucapan selamat bagi lulusan. (kanan atas) ■ Penghormatan almamater. (tengah) ■ Selamat bertugas di tempat yang baru. (bawah)



UPACARA PEMBUKAAN PENDIDIKAN REGULER SESPIM POLRI KE-31 TP. 1995/1996 TANGGAL 26 JUNI 1995

Demin Kapolri, Mayjen Pol. Drs. Aji Komarudin
mewakili Kapolri tengah menyampaikan
pembekalan awal.



Penyematan tanda Perwira Siswa



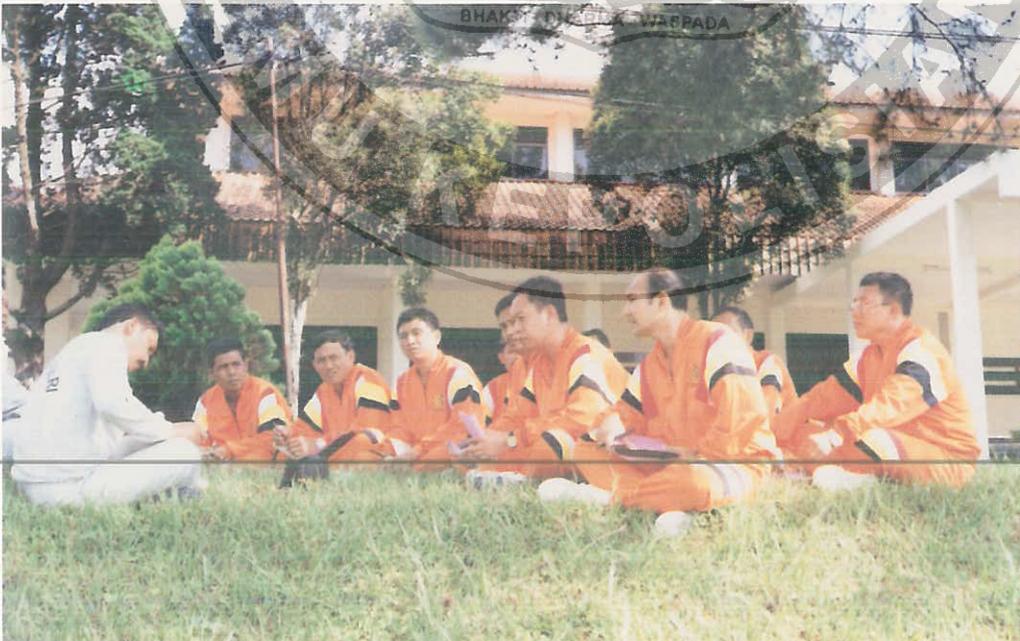
Suasana upacara pembukaan. Di latar
depan tampak para pasis Mancanegara
dan Angkatan



ORIENTASI LINGKUNGAN PASIS DIKREG KE-31



Orientasi lingkungan merupakan kegiatan awal Perwira Siswa Ses-pim Poiri. (kiri atas) ■ Mengumpul-kan data, mencatat dan..... (kanan atas) ■ Mencatat lagi (tengah) ■ Melepas penat sambil berdiskusi. (bawah).



Peringatan HUT Bhayangkara ke-49 ditandai dengan penyematan Tanda Kehormatan oleh Waka Sespim Polri, Brigjen Pol. Drs. Adjiawan kepada Staf Sespim Polri



Foto bersama Pengurus senat Perwira Siswa Sespim Polri Dikreg ke-31, Wira Waskita Kencana



Kunjungan persahabatan para perwira Kepolisian Thailand ke Sespim Polri.

